

Analisis Kebutuhan Peserta Didik: Penggunaan Media Pembelajaran Matematika Kelas IV SDN Bangunsari 02 Pada Materi Pecahan

Dinda Dwi Piskawati ✉, Universitas PGRI Madiun

Yuyun Syafira Yanuar, Universitas PGRI Madiun

Nadia Dewi Susianti, Universitas PGRI Madiun

Dyah Ayu Pengukir, Universitas PGRI Madiun

Wafiq Azizah, Universitas PGRI Madiun

Monica Kusuma Pawestri, Universitas PGRI Madiun

Endang Sri Maruti, Universitas PGRI Madiun

✉ dinda_2302101015@mhs.unipma.ac.id

Abstract: The learning process requires appropriate media to support effectiveness and increase learning motivation for students at school. This research aims to analyze the need for learning media used to support the learning process, in social science material. The subjects of this research were mathematics teachers and class IV students at SDN BANGUNSARI 02 for the 2023/2024 academic year, totaling 37 students. The instruments in this research were observation and interviews. Based on the results of observations and interviews with class IV students and teachers, it was found that in the learning carried out by class students IV is still conventional, namely using print media (books) and rarely using group methods and audio media. So, in learning activities on fraction material, the teacher must provoke students first so that they can work on questions related to fractions. Thus, it can be concluded that the need for learning media can be identified by the teacher and students need media in implementing more interactive learning in order to increase students' understanding of the learning process.

Keywords: Instructional Media, Fraction, Elementary School Student

Abstrak: Pada proses pembelajaran diperlukan media yang sesuai agar dapat menunjang keefektifitas dan meningkatkan motivasi belajar bagi siswa di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan media pembelajaran yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran pada materi pecahan. Subyek penelitian ini adalah guru matematika dan siswa kelas IV SDN BANGUNSARI 02 tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 37 siswa. Instrumen pada penelitian ini adalah observasi, dan wawancara. Berdasarkan Hasil observasi dan wawancara kepada siswa dan guru kelas IV diketahui bahwa dalam pembelajaran yang dilaksanakan siswa kelas IV masih bersifat konvensional, yaitu menggunakan media cetak (buku) dan jarang menggunakan metode kelompok serta media audio. Sehingga, dalam kegiatan pembelajaran pada materi pecahan ini guru harus memancing siswa terlebih dahulu agar mereka bisa mengerjakan soal terkait pecahan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kebutuhan media pembelajaran dapat diketahui bahwa guru dan siswa membutuhkan media dalam pelaksanaan pembelajaran yang lebih interaktif guna meningkatkan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran.

Kata kunci: Media Pembelajaran, Pecahan, Siswa Sekolah Dasar



PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang harus dipelajari pada setiap jenjang pendidikan dasar. Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 untuk satuan Pendidikan dasar dan menengah bahwa matapelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik dengan kemampuan berpikir, logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif serta kemampuan bekerjasama. Kompetensi tersebut diperlukan agar siswa memiliki kemampuan memperoleh, mengelola dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah dan kompetitif (Unaenah, E., & Sumantri, M. S. 2019). Salah satu materi yang ada pada Pelajaran Matematika adalah Pecahan.

Menurut Heruman dalam Mariyani (2019) pecahan adalah sebagian dari sesuatu yang utuh. Dalam sebuah gambar bagian yang menjadi perhatian adalah bagian yang ditandai dengan arsiran. Bagian tersebut dinamakan pembilang. Adapun, bagian yang utuh adalah bagian yang dianggap sebagai satuan dan dinamakan penyebut. Sedangkan menurut Unaenah et al. (2020) menyatakan bahwa pecahan adalah bilangan yang bukan bilangan bulat atau tidak utuh. Namun, pembelajaran matematika ini tidak begitu terlalu menarik bagi siswa, selain itu dalam memahami pembelajaran matematika. Secara simbolik pecahan dapat dinyatakan sebagai salah satu dari atau bagian dari. Jadi mempunyai makna a dibagi b . Namun, pada materi pecahan ini masih banyak siswa yang merasa kesulitan dalam memahami dan mengerjakan soal yang dimana guru harus memancing materi pecahan ini terlebih dahulu agar siswa bisa mengerjakan soal. Salah satu faktor yang mempengaruhi kesulitan bagi siswa pada materi tersebut, yaitu penggunaan media atau metode oleh guru cenderung monoton.

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat memudahkan dalam penyampaian dan penyaluran pesan dari sumber secara tersusun dan terencana, sehingga dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, serta penerima pesan juga dapat mengalami proses belajar yang efektif dan efisien (Purba, 2020). Untuk menarik perhatian siswa, guru menggunakan alat bantu laptop yang dihubungkan dengan speaker. Namun, penggunaan alat bantu media ini dianggap kurang efektif, karena siswa bukannya fokus pada materi, mereka meminta guru untuk menonton film daripada mendengarkan dan menyimak materi yang disampaikan.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti (Haris Herdiansyah, 2010). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan




HASIL PENELITIAN

Kegiatan penelitian ini dilakukan di SDN Bangunsari 02 yang beralamat di Jalan Nusa Indah Nomor 57 Kecamatan Mejayan Kabupaten Madiun, peneliti mengadakan pertemuan dengan kepala sekolah. Peneliti menyampaikan bahwa mata pelajaran yang diteliti adalah mata Pelajaran Matematika. Subjek pada peneliti yaitu guru mata Pelajaran Matematika dan siswa kelas IV yang berjumlah 37 orang. Pada pertemuan pertama peneliti mendatangi SDN Bangunsari 02 untuk bertemu dengan kepala sekolah SDN Bangunsari 02. Dengan senang hati kepala sekolah memberikan izin kepada peneliti sekaligus mendoakan dan memberikan motivasi kepada peneliti, agar kegiatan penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan lancar dan sukses. Kemudian setelah bertemu

kepala sekolah peneliti menemui guru Matematika, dan berdiskusi mengenai langkah-langkah dan hal-hal yang perlu dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan suatu penelitian.


Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diperoleh data tabel 1 dan tabel 2 seperti di bawah ini

TABEL 1. Wawancara guru pada siswa kelas 4 SDN Bangunsari 02

Pertanyaan Peneliti	Lampiran	Jawaban Narasumber (Guru)
1. Menurut ibu materi apa yang paling sulit dipahami oleh siswa kelas 4 pada mata pelajaran matematika di sd ini?		Untuk materi yang sulit dipahami saat ini yaitu pecahan. Karena Sebagian dari mereka masih kesulitan dalam membedakan pecahan yang nilainya lebih besar maupun lebih kecil.
2. Apakah penilaian siswa pada materi pecahan masih rendah ibu?		Sebenarnya untuk hasil dari siswa sudah bagus, namun kadang – kadang setiap ingin mengerjakan soal terkait pecahan mereka lupa cara mengerjakannya. Sehingga, perlunya pengulangan penjelasan materi. Jadi, kalo sudah dijelaskan mereka paham dan bisa mengerjakan soal yang diberikan.
3. Apakah ibu dalam menyampaikan materi pecahan menggunakan media pembelajaran lain selain buku?		Untuk penggunaan media lain jarang mbak. Bahkan untuk media seperti Proyektor itu juga jarang. Pernah sekali menggunakan proyektor namun sedikit ribet. Pernah juga menggunakan laptop dan speaker tapi kurang efektif, karena anak – anak malah meminta menonton film.

TABEL 1. Wawancara kelas 4 SDN Bangunsari 02

Pertanyaan Peneliti	Lampiran	Jawaban Narasumber (Siswa)
1. Dari Pelajaran matematika, yang paling susah untuk dipelajari materi apa?		Materi yang paling susah yaitu pecahan, karena masih bingung dalam

Pertanyaan Peneliti	Lampiran	Jawaban Narasumber (Siswa)
2. Untuk pembelajaran pecahan ini, biasanya ibu guru pernah melakukan pembelajaran secara berkelompok tidak?		Tidak pernah. Belajarnya seperti biasa. Jadi, ibu guru menjelaskan di depan kita mendengarkan dan mencatat materi yang dijelaskan. Padahal kami ingin berkelompok, agar saat Pelajaran tidak merasa bosan.
3. Apakah ada media lain, missal media nyata yang digunakan oleh ibu guru dalam mengajar materi pecahan?		Tidak ada. Untuk pecahan kita hanya memakai buku sebagai sumber belajar, dan juga tempelan kertas di belakang dinding yang isinya gambar – gambar pecahan.

Berdasarkan hasil observasi siswa dan guru penerapan media dalam pembelajaran di SDN Bangunsari 02 melibatkan penggunaan bahan ajar cetak berupa buku yang didalamnya memuat materi Pelajaran Matematika yang diajarkan selama 1 Semester. Selain itu, juga menggunakan media cetak (lembaran yang berisi gambar – gambar pecahan) yang ditempelkan pada dinding belakang kelas. Sedangkan, untuk penggunaan media digital seperti laptop jarang sekali digunakan. Karena dianggap ribet serta kurang efektif selama pembelajaran. Begitu juga dengan metode pembelajaran kolaboratif (berkelompok) tidak pernah diterapkan selama pembelajaran, sehingga siswa merasa jenuh saat pelaksanaan kegiatan belajar – mengajar yang dilakukan di dalam kelas.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama beberapa sesi pembelajaran, ditemukan bahwa penggunaan media digital seperti laptop dan media audio (*speaker*) dianggap kurang efektif di dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Sehingga, penggunaan media cetak (buku) merupakan metode yang dianggap efektif dalam memberikan materi terkait pecahan. Selain itu, siswa juga menginginkan pembelajaran secara kolaboratif (kelompok) karena bagi mereka pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok akan terasa menyenangkan dan membuat siswa lebih semangat dalam belajar.

PEMBAHASAN

Penerapan media pembelajaran pada kelas IV SDN Bangunsari 02 masih sangat minim dan jarang diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar setiap harinya. Untuk siswa dalam jenjang sekolah dasar media sangat diperlukan selain untuk membantu siswa lebih fokus dan tertarik dalam pembelajaran, media akan membuat siswa bisa melihat bagaimana sebuah materi diterapkan dalam kehidupan. Namun guru juga harus bisa menentukan media yang tepat untuk diterapkan kepada siswa. Oleh karena itu sebelumnya perlu dilakukan analisa kebutuhan siswa agar dapat menemukan poin-poin penting yang dapat meningkatkan interaksi antara guru dengan siswa ketika pembelajaran berlangsung. Selain itu metode pembelajaran harus inovatif agar siswa dalam jenjang rendah tidak mudah bosan. Misalnya, belajar kelompok dapat menjadi salah satu pilihan metode belajar yang menarik di mana siswa bisa berdiskusi dan bertukar pikiran dengan teman satu kelas. Tetapi di kelas IV SDN Bangunsari 02 metode pembelajaran kelompok belum diterapkan. Yang dimana, guru menggunakan metode ceramah (menjelaskan materi di depan kelas) dan siswa hanya mendengarkan, mencatat, lalu mengerjakan soal yang diberikan.

SIMPULAN

Pada kelas IV SDN Bangunsari 02 Kecamatan Mejayan Kabupaten Madiun, guru yang mengajar menggunakan media cetak (buku). Namun, berdasarkan pengamatan yang kami lakukan selama kegiatan observasi, media cetak (buku) serta metode ceramah yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan belajar – mengajar menurut kami masih kurang efektif dan efisien. Oleh Sebab itu, kami merasa tertarik untuk membuat dan menerapkan media pembelajaran yang menggunakan media nyata (konkrit) dan juga pembelajaran yang bersifat kolaboratif (kelompok). Karena, dengan adanya metode kolaboratif tersebut dapat membantu siswa dalam memaksimalkan pemahaman terhadap materi yang disampaikan. Selain itu, juga membantu siswa dalam mengembangkan ketrampilan sosial, melatih kemampuan berpikir dan penyelesaian masalah yang berkaitan dengan materi yang disampaikan, serta membuat siswa merasa senang dan bersemangat saat melakukan kegiatan belajar – mengajar yang dilaksanakan di dalam ruang kelas (Nurfadhillah et al. 2021; Wulandari et al. 2023)

DAFTAR PUSTAKA

1. Hidayah, N., Sumarno, & Dwijayanti, I. (2023). Analisis Bahan Ajar terhadap Kebutuhan Guru dan Peserta Didik Kelas V. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 128-144.
2. Maharani, A. (2018). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan Sederhana Melalui Media Kartu Pecahan di Kelas III SD Negeri Wates. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 31 Tahun ke-7*, 1-9.
3. Midiyanto, V. F., & Hunaifi, A. A. (2022). Analisis Kebutuhan Media Pembelajaran untuk Siswa SD Kelas IV pada Materi Pecahan. *Seminar Nasional Sains, Kesehatan, dan Pembelajaran*, 255-260.
4. Nurfadhillah, S., Ningsih, D. A., Ramadhania, R. P., & Sifa, U. N. (2021). Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD Negeri Kohod III. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 243-255.
5. Ratnaningtyas, E. M., Syafruddin, Saputra, E., Suliwati, D., Nugroho, B. T., Karimuddin, Jahja, A. S. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zani.
6. Tohiri, A., Abidin, Z. A., & Fatonah, U. (2022). Analisis Kebutuhan Media Di Sekolah Dasar. *Penelitian*, 88-91.
7. Vanista, A., & Nurjamiludin, I. (2023). Kebutuhan Personal Seorang Siswa dalam Proses Pembelajaran (Perspektif Psikologi). *Jurnal Pelita Nusantara: Kajian Ilmu Sosial Multidisiplin*, 238-244.
8. Wulandari, A. P., Salsabila, A. A., Cahyani, K., Nurazizah, T. S., & Ulfiah, Z. (2023). Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar. *Jurnal Pendidikan*, 3928-3936.